



## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Produktivitas Kerja Guru (Penelitian di MTs. Negeri 1 Garut)**

Mohamad Ridwan Rifai<sup>1</sup>, Endang Soetari Ad<sup>2</sup>, Gugun Geusan Akbar<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut  
<sup>3</sup>Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

<sup>1</sup>24092117048@uniga.ac.id

<sup>2</sup>endangsad@gmail.com

<sup>3</sup>gugun.geusanakbar@uniga.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan produktivitas kerja guru. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dengan jumlah responden sebanyak 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru di MTs. Negeri 1 Garut. Artikel ini berkesimpulan bahwa produktivitas kerja guru dapat terwujud dengan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah yang optimal.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Produktivitas Kerja Guru.

### **1. Pendahuluan**

Sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri apabila dibandingkan dengan organisasi lain. Ciri-ciri organisasi tersebut yang menetapkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar yang merupakan tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu perlu diciptakan iklim organisasi sekolah kondusif dari seluruh warga sekolah, demi terciptanya produktivitas sekolah yang efektif.

Kaitannya dengan produktivitas sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus memahami peran, tugas dan fungsinya. Sebab keberhasilan pendidikan sekolah dalam konteks ini, tergantung pada peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal itu disadari bahwa setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan

berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga perlu meningkatkan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan, yakni otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi dan Undang-Undang Sisdiknas; yang menuntut peran aktif dan kinerja profesional kepala sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan sistem manajemen yang bertumpu pada situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah itu sendiri. Dan sekolah diharapkan mengenali seluruh infrastruktur yang ada di sekolah seperti, tenaga pendidik, kependidikan, siswa, sarana prasarana, finansial, kurikulum, sistem informasi dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur manajemen yang harus difungsikan secara optimal dengan kata lain direncanakan, diorganisasi, digerakan, dikendalikan dan di kontrol.

Kepemimpinan yang efektif dapat dilihat dengan cara menilai kemampuan seseorang dalam membaca situasi dan kondisi yang berkaitan dengan iklim kerja dalam sebuah organisasi seperti halnya tinggi-rendahnya angka ketidakhadiran bawahan dalam bekerja, rendahnya kedisiplinan kerja pegawai, tinggi-rendahnya produktivitas kerja pegawai dan lain-lain.

Maka untuk menunjang terciptanya produktivitas kerja maka dibutuhkan perencanaan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan profesional. Secara umum masalah utama dalam ketenaga kerjaan di Indonesia adalah rendahnya produktivitas tenaga kerja. Dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang produktif adalah melalui administrasi pendidikan.

Fakta dilapangan berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik bapak H Nandang Maptuh, S.Ag pada hari kamis tanggal 13 September 2018 bahwa di MTs Negeri 1 Garut.

Kedisiplinan para tenaga pendidik dalam kaitanya dengan kelengkapan administrasi tenaga pendidik masih kurang maksimalnya, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa tenaga pendidik tidak melengkapi administrasi guru yang dapat dilihat dari data tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Persentase Kelengkapan Administrasi Guru di MTs Negeri 1 Garut Tahun 2017-2018**

No	Kelengkapan Administrasi	Jumlah Guru Yang Melenkapi Adm Guru Dari Total 94 Org	Jumlah Persentase (%)
1	Silabus	94 guru	100 %
2	Prota	64 guru	68,08 %
3	Promes	74 guru	78,73 %
4	Rpp	75 guru	79,79 %
5	Adm Guru	77 guru	81,92 %
6	Penilaian	94 guru	100%

Sumber: Administrasi MTs Negeri 1 Garut tahun 2017-2018.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa guru belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Hal ini membuktikan beberapa guru tidak disiplin terhadap aturan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu kurang taat dan disiplin dalam membuat prota, promes, RPP, dan administrasi guru.

Dari permasalahan tersebut diatas serta pengkajian terhadap teori-teori, maka berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan beberapa fenomena masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal, dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan staf, dalam hal ini masih kurang pendekatan dan terlalu menuntut disiplin yang kuat terhadap guru yang tidak disiplin menjalankan tugas dan fungsinya akan tetapi bersikap kaku dari bawahan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa guru tidak melengkapi administrasi.
2. Manajemen berbasis sekolah yang belum optimal terutama dalam kurang pengawasan pelaksanaan manajemen (administrasi guru). Hal ini dibuktikan dengan beberapa guru tidak melengkapi administrasi.
3. Produktivitas kerja guru belum optimal. Hal ini diduga diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya masih lemahnya kedisiplinan dan kemampuan (etos kerja) dalam membuat silabus, prota, promes, RPP, administrasi guru, dan penilaian. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru tidak melengkapi administrasi.

Dari uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai fakta terdapat hubungan kausal efektif yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan produktivitas kerja guru” Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 2. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Variabel Bebas (X)	1. Visi yang utuh	a. Bermiat ibadah dalam melaksanakan tugasnya
	Kepemimpinan Kepala Sekolah		b. Beragama dan taat melaksanakan ajarannya
	E. Mulyasa (2015:23-47)		c. Bermiat baik sebagai kepala sekolah
			d. Berlaku adil dalam memecahkan masalah
			e. Berkeyakinan bahwa dalam bekerja dilingkungan sekolah merupakan ibadah dan panggilan jiwa
			f. Bersikap tawadhu

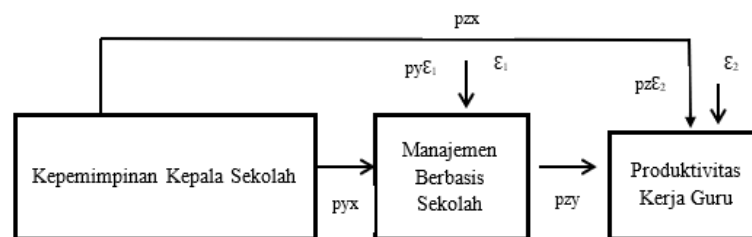
No	Variabel	Dimensi	Indikator
			g. Berhasrat untuk memajukan sekolah
			h. Tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari penghasilan pekerjaannya
			i. Bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya
		2. Tanggung jawab	a. Pekerja keras
			b. Berdedikasi
			c. Sebagai seorang saudagar (memiliki seribu akal)
			d. Memberdayakan dan mempengaruhi orang secara positif
		3. Keteladanan	a. Memperhatikan etika
			b. Inisiatif
			c. Kejujuran
			d. Berani
			e. Tawakal
		4. Memberdayakan staf	a. Apresiasi
			b. Pendekatan
			c. Perhatian
		5. Memberikan layanan prima	a. Disiplin kehadiran
			b. Sikap ramah
			c. Sikap ramah dan layanan cepat dari para tenaga kependidikan
			d. Memberi penghargaan/pujian yang wajar kepada peserta didik yang berprestasi
			e. Memberikan teguran/hukuman tanpa menyinggung perasaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran
2.	Variabel antara (Y)	1. Perencanaan	a. Tujuan
			b. Visi
			c. Misi
			d. Program prioritas
			e. Sasaran yang dicapai
	Manajemen Berbasis Sekolah Jahari (pengelolaan pendidikan, 2014: 34-36), Arikunto (Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 108-126,201), Suparlan (Manajemen Berbasis Sekolah, 2013:63-91) & Mulyono (Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, 2009:240,244)	2. Pelaksanaan Akademik	a. Kesiswaan
			b. Kurikulum
			c. Program pengajaran
		3. Manajerial	a. Pendidik dan tenaga kependidikan
			b. Sarana dan prasarana
			c. Keuangan dan Pembiayaan
			d. Hubungan sekolah dengan masyarakat
			e. Layanan khusus
		4. Pengawasan dan Evaluasi	a. Pengawasan
			b. Evaluasi
3.	Variabel Terikat (Z)	1. Kemampuan	a. Menyusun rencana pembelajaran
			b. Melaksanakan proses belajar mengajar
			c. Melaksanakan penilaian
	Produktivitas Kerja Guru A Susanto (Manajemen peningkatan kinerja guru, 2016:110), Sedarayanti (SDM dan produktivitas kerja, 2009:56-57)	2. Keterampilan	a. Keterampilan bertanya
			b. Keterampilan menjelaskan
			c. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
			d. Keterampilan mengelola kelas
			e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
			f. Keterampilan pembelajaran perseorangan
		3. Motivasi	a. <i>Instrinsik</i>
			b. <i>Ekstrinsik</i>
		4. Pengembangan Guru	a. Pendidikan Lanjut
			b. Pelatihan Profesi
			c. Forum Ilmiah

Responden pada penelitian kali ini adalah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dengan jumlah responden sebanyak 94 responden. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah untuk mewujudkan Produktivitas Kerja Guru. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (Y) untuk mewujudkan Produktivitas Kerja Guru (Z)	0,3662	3,7539	1,9867	0,1341	signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	0,2656	2,6421	1,9867	0,0705	signifikan
Manajemen Berbasis Sekolah (Y) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Z)	0,2117	2,0736	1,9867	0,0588	signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Z)	0,2478	2,4355	1,9867	0,1070	signifikan

## 3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai produktivitas kerja guru berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya menurut Sedarmayanti sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen, hubungan industrial pancasila (HIP), tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi, dan kesempatan berprestasi..

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami Produktivitas diartikan sebagai hasil dari kinerja yang telah dilakukan oleh guru. Menurut Engkoswara (Dalam, Jahari 2014:68) produktivitas kerja dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu efektivitas dalam pelaksanaan kerja dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang tersedia, sedangkan sudut pandang yang kedua merujuk pada upaya membandingkan masukan sebagai realisasi penggunaan dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Dalam dunia pendidikan produktivitas berkaitan dengan keseluruhan penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### 3.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (Y) Dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja Guru (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3662. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,7539 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,9867. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,1341 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru sebesar 13,41 %. Walaupun pengaruhnya signifikan, namun nilai signifikansinya termasuk rendah.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8659 atau sebesar 86,59 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi manajemen berbasis sekolah dan produktivitas kerja guru, variabel tersebut adalah Supervisi Pendidikan.

Di duga faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dan produktivitas kerja guru, artinya kepemimpinan kepala sekolah diduga akan mempengaruhi manajemen berbasis sekolah sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerja guru.

### 3.2.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{YX}$ ) sebesar 0,2656. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,6421 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9867.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 2,6421 > t_{tabel} = 1,9867$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terhadap manajemen berbasis sekolah. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel manajemen berbasis sekolah adalah sebesar 0,0705 atau sebesar 7,05 % sedangkan sisanya sebesar 0,9295 atau sebesar 92,95 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### **3.2.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZX}$ ) sebesar 0,2478. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Adapun besar pengaruh secara langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah 0,0924 atau sebesar 9,24 %, pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah 0,0146 atau sebesar 1,46 %, sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru sebesar 0,1070 atau 10,70 %. Sedangkan sisanya sebesar 89,30 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### **3.2.4 Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (Y) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZY}$ ) sebesar 0,2117. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen berbasis sekolah terhadap produktivitas kerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 2,0736 > t_{tabel} = 1,9867$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Adapun besar pengaruh terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 0,0588 atau 5,88 % sedangkan sisanya sebesar 0,9412 atau 94,12 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## **4. Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan produktivitas kerja guru. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis

menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan dalam menunjang manajemen berbasis sekolah yang optimal untuk mewujudkan produktivitas kerja guru di dukung oleh sarana pendidikan yang memadai, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana pendidikan terhadap manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan produktivitas kerja guru.

## Daftar Pustaka

### I. Buku

- A.L Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang.
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, 2010, Kementrian Agama RI. Bandung: Madina Raihan Makmur.
- Ahmad Tafsir, 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara & Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Taufan Rahman. 2014. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris di SMP Swasta se-Kabupaten Garut*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar, J. 2018. *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspa.
- Jasmani. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari. Tesis. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi terhadap komitmen guru di SMK Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan*.
- Ramayulis & mulyadi. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Permatasari, D. Thesis. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Rintisan Sekolah Menengah bertaraf Internasional*. Cirebon.
- Suryanto dan Asep Juhad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Alfabeta.
- Siagian S,P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta. cet. ke-4 .

### II. Dokumen-Dokumen

Administrasi Mts Negeri 1 Garut.  
Data Referensi Dapodikdasmen.



Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Petaruran Menteri Agama No 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja.

Peraturan Menteri Agama No.90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.